

ANALISIS KEBIJAKAN KEMENDIKBUD DALAM PENDIDIKAN MASA COVID-19

Bahroni Zainuri Yulien¹, Afrizal Harahap²

klukmuzan@gmail.com

izalhrp24@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis suatu kebijakan dari Kemendikbud dalam pembelajaran dan Keefektifan E-learning pada masa Covid-19 dengan mengkaitkan teori Michael Foucault dan teori Ausubel dalam pendidikan di masa Covid-19 ini. Metode penelitian yang digunakan Library Research (Penelitian pustaka), Teknik kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasaan. Kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis. penulis juga menggunakan analisis Kuasa Pengetahuan Michel Foucault dan Belajar Bermakna David Ausubel terhadap Kebijakan Kemendikbud Dalam Pendidikan Masa Covid-19. Hasil penelitian ini adalah jika di tinjau analisis dari teori Michel Foucault sangat jelas bahwa Governmentality ini negara mengatur tindakan juga perilaku masyarakat dengan cara menginternalisasikan penundukan agar bisa menjadi populasi yang patuh. Tidak lain juga di pandang sebagai suatu cara legitimate yang benar dalam mengatur sesuatu. Sedangkan ditinjau dari teori ausubel ini yaitu pembelajaran yang memberikan suatu struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Dan adapun Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Dalam artian teori ini memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kata kunci: Kebijakan, Kemendikbud, Pendidikan, Covid-19.

Pendahuluan

Pada saat ini, dunia sedang digunjang oleh fenomena alam yang sangat mengerikan bagi aspek kesehatan manusia. Virus Corona ini berasal dari negara yang terkenal yaitu negara China tepatnya di daerah Wuhan. Virus ini kemudian menyebar bahkan berkelana sampai ke negara-negara besar, seperti Amerika, Rusia, Korea Selatan, Jepang, bahkan Indonesia pun juga tak luput dari wabah virus ini. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia dengan gejala awal seperti sesak nafas, batuk,

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta

² Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta

filek, demam, sakit tenggorokan. Sehingga masyarakat Indonesia merasa kesulitan untuk mengetahui apakah terinfeksi virus atau penyakit biasa (Dhea, 2020: 1).

Pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Memasuki akhir April 2020 virus berkembang pesat di Jakarta, ibu kota Indonesia. Memasuki bulan April, Covid-19 menyebar dan menyusup ke-33 provinsi di Indonesia. Harian Kompas dan Rakyat Merdeka (28 April 2020) melansir terdapat 9.511 orang terinfeksi. 1.254 dinyatakan sembuh, dan 773 pasien meninggal dunia. Dua media besar ini juga melaporkan setidaknya hampir delapan korban setiap hari meninggal di Tanah Air karena virus satu ini (Muhaemin, 2020: 2).

Terkait hal ini tentu negara sangat merasa terpukul karena wabah ini, negara yang awalnya damai, tentram dengan aktivitas yang normal sehingga menyebabkan masyarakat di setiap negara menjadi paranoid.

Covid-19 ini, pada dasarnya yaitu krisis kesehatan dengan onsetnya yang secara tiba-tiba, transmisi siap dan membunuh juga kurangnya vaksin sampai saat ini untuk menangkal dampaknya. Namun lebih luas Global Coronavirus Crisis (GCC) yang saat ini terjadi yang lebih berdampak terhadap Ekonomi, Sosial, Politik dan Lingkungan. Dari segi ekonomi sangat jelas terkena dampaknya di beberapa negara, sehingga pengangguran meningkat dengan drastis hingga membuat beberapa orang depresi. Penutupan bisnis pun juga ikut terkendala oleh Covid-19. Nilai perdagangan Internasional juga ikut jatuh. Baik utang publik dan swasta meningkat, kemudian untuk mengembalikan perekonomian ini juga sangat tidak mudah bagi masyarakat (Ferdy, 2020: 115).

Dari dampak negatif wabah virus Covid-19 ini tentu bukan hanya negara saja yang merasakan dampaknya tapi masyarakat negara juga merasakan dampaknya dari segi Ekonomi, sosial, politik, bahkan pekerjaan pun tidak bisa dilaksanakan seperti biasa karena terkena dampak virus ini. Pemasukan perdagangan dari yang Internasional hingga pedagang kecil pun juga merasakan dampaknya.

Mencegah penyebaran Covid-19 ini kemudian pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, menggunakan masker, cuci tangan, social distancing and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat agar tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi seperti ini kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan

inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Lalu Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Komang, 2020: 14).

Melihat situasi ini terkait penyebaran covid-19 ini tentu pemerintah tidak tinggal diam menangani atau mencegah wabah yang sedang menimpa, oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan seperti isolasi, menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, social distancing dan physical distancing, juga menghimbau masyarakat agar tetap stay home agar tidak terkena virus covid-19 ini dan meminta lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara online atau daring di rumah.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, pembelajaran dapat dilakukan secara online. Maka muncullah banyak istilah seperti *E-learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet atau dengan world wide web disebut online learning atau online education. Kebijakan pendidikan adalah suatu kebijakan publik dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah alat yang dibuat oleh pemerintah demi mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik. Kebijakan ini dikeluarkan karena kebijakan penyelenggaraan pendidikan *face to face* tidak bisa dilaksanakan sehingga perlu dibuat kebijakan baru dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dua kebijakan Kemendikbud tersebut untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terkait penanganan Covid-19 merupakan kebijakan publik dalam bidang pendidikan (Muhdi & Nurkholis, 2021: 213).

Kebijakan pemerintah yang menetapkan pembelajaran online atau daring *E-learning* pembelajaran menggunakan perangkat elektronik. Karena kebijakan pendidikan ini adalah suatu kebijakan publik dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik. Karena kebijakan ini keluar sebab

pembelajaran face to face tidak bisa di laksanakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam tulisan ini menganalisis suatu kebijakan dari Kemendikbud dalam pembelajaran dan Keefektifan E-learning pada masa Covid-19 dengan mengkaitkan teori Michael Foucault dan teori Ausubel dalam pendidikan di masa Covid-19 ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan Library Research (Penelitian pustaka), Teknik kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasaan. Kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis (Kartin, 1998: 78).

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat fakta guna membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti. yaitu kualitatif. mengamati. Dimana penulis juga mengumpulkan data-data berbagai sumber yang sudah meneliti, penulis juga menggunakan analisis Kuasa Pengetahuan Michel Foucault dan Belajar Bermakna David Ausubel terhadap Kebijakan Kemendikbud Dalam Pendidikan Masa Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebijakan Kemendikbud Terhadap Pembelajaran Daring (Teori Michel Foucault)

Kebijakan Kemendikbud tentang pembelajaran daring merupakan langkah penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.” Nadiem Anwar juga menegaskan, proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di kabupaten/kota dalam zona hijau dilakukan secara sangat ketat dengan persyaratan berlapis.

Keberadaan satuan pendidikan di zona hijau menjadi syarat, pertama yang wajib dipenuhi bagi satuan pendidikan yang akan melakukan pembelajaran tatap muka. kedua, jika pemerintah daerah atau kantor wilayah/kantor kementerian Agama memberi izin. Ketiga, jika satuan sudah memenuhi semua daftar pemeriksaan dan siap melakukan pembelajaran tatap muka. Keempat, orang tua/wali murid menyetujui putra/putri melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Jika salah satu

dari empat syarat tersebut tidak terpenuhi, peserta didik melanjutkan belajar dari Rumah secara penuh”. Tegas Mendikbud.³

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Hadion, 2020: 167-168). Dalam pandangan Michael Foucault terkait dengan teorinya yaitu Governmentality ini disebut juga sebagai *conduct of conduct*. Artinya, negara mengatur tindakan atau perilaku masyarakat dengan cara menginternalisasikan penundukan itu agar ia menjadi populasi yang patuh. Sebagai bentuk rasionalisasi beroperasinya kekuasaan, governmentality dapat juga dipandang sebagai suatu cara yang legitimate dan benar dalam mengatur sesuatu, yakni populasi dan sumber daya (*the right manner of disposition of things*) (Abdil, 2013: 86).

Analisis peneliti terkait dengan Kebijakan Kemendikbud Terhadap Pembelajaran Daring ini merupakan suatu langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa dengan proses pembelajaran daring ini dilakukan demi menjaga kesehatan dan keselamatan yang utama bagi peserta didik juga orang tua dan keluarga juga khususnya masyarakat agar wabah ini juga tidak terlalu banyak dampak bagi masyarakat dan negara.

Kemudian ditinjau dari syarat yang sudah dipaparkan diatas tentu jika semua syarat itu sudah terpenuhi maka pembelajaran face to face akan di izinkan, namun apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi tentu tidak akan ada izin untuk face to face dan tetap melaksanakan pembelajaran di Rumah. Kemudian dari teori Michel Foucault sangat jelas bahwa Governmentality ini negara mengatur tindakan juga perilaku masyarakat dengan cara menginternalisasikan penundukan agar bisa menjadi populasi yang patuh. Tidak lain juga di pandang sebagai suatu cara legitimate yang benar dalam mengatur sesuatu.

³ <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>. Di akses pada tanggal 23 oktober 2020.

2. Keefektifan Kebijakan E-Learning dalam pembelajaran di sekolah (David Ausubel)

Ditinjau dari sisi tujuan kebijakan e-learning yang tertuang dalam surat edaran (SE) Mendikbud No. 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) dan Surat Dirjen Pendaís Kemenag (Kemenag, 2020) telah memenuhi tujuan kebijakan regulatif sekaligus deregulatif. Kebijakan regulatif bersifat mengatur dan membatasi maka dalam konteks kebijakan e-learning ini mengatur agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan e-learning. Kebijakan ini juga mengatur bahwa pembelajaran di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, dan difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup diantaranya mengenai Covid-19.

Kebijakan ini juga bersifat deregulatif karena dinyatakan bahwa e-learning “tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dalam rangka kenaikan kelas maupun kelulusan”. Kebijakan ini melonggarkan aturan yang dinyatakan “tugas dan aktivitas belajar di rumah dapat bervariasi antarsiswa sesuai minat masing-masing siswa”. Para guru diminta memberi umpan balik kepada siswa secara kualitatif tanpa diharuskan memberi skor kuantitatif hasil belajar siswa.

Masalah utama munculnya kebijakan e-learning adalah kekhawatiran berkembang dan menyebarnya Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan karena virus ini sudah berkembang dan menyebar di masyarakat. Dengan demikian kebijakan ini sudah memenuhi unsur masalah. Kebijakan ini telah memenuhi rumusan masalah yang jelas dan ilmiah yaitu berdasarkan data yang lengkap, akurat, dan up to date karena kebijakan tersebut dikeluarkan setelah mencermati terus bertambahnya penderita Covid-19 di masyarakat dan memperhatikan ketersediaan akses internet di sekolah dan madrasah. Tujuan kebijakan e-learning adalah untuk melindungi kesehatan warga sekolah dan madrasah dari ancaman Covid-19 dan menjamin keberlangsungan pembelajaran secara e-learning. Dengan demikian ketiga kebijakan tersebut telah memiliki unsur tujuan atau telah memenuhi kebijakan yang baik karena kebijakan ini memiliki tujuan dan tujuannya jelas (Muñdi & Nurkholis, 2021: 217).

Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih platform belajar daring mereka (Kemendikbud, 2020a). Akan tetapi, untuk mendorong adanya proses berbagi pengetahuan, Kemendikbud menyediakan platform belajar daring

gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. “Rumah Belajar” menyediakan bahan mengajar dan fitur komunikasi untuk para penggunanya, sementara “Program Guru Berbagi” berbagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru-guru di seluruh Indonesia. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah untuk beberapa bulan (Komang, 2021: 14).

Kolaborasi antara guru, orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 merupakan sebuah aselerasi menuju pembentukan kecakapan abad 21. Selain itu, kolaborasi tersebut menjadi sebuah komposisi pembelajaran yang sangat ideal, karena setting pembelajaran yang diterapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK yang di miliki siswa dalam membuat sebuah karya. Terbentuk nilai karakter dominan dalam penelitian ini, seperti: sikap relegius, disiplin, kreatif, mandiri dan tanggung jawab, tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dikembangkan, selalu mengupayakan beberapa hal sebagai berikut. (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill; (2) Kecakapan Berkomunikasi (Communication Skills); (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi (Creativity and Innovation); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (Collaboration) (Putu, 2020: 283).

Penerapan kurikulum pembelajaran selama masa Pandemi-19 secara daring membuat guru dan siswa merasa senang 83 % dan timbul rasa bahagia melihat peserta didik meskipun melalui pembelajaran daring yakni 100%. Hal ini membuat pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar sebanyak 83%, serta melaksanakannya sesuai kurikulum SMB sebanyak 83%.dan sesuai dengan pembelajaran tematik sebanyak 67%. Pembelajaran daring tentunya membawa suasana berbeda jika dibandingkan dengan luring, untuk itu pendidik memahami psikologi perkembangan peserta didik sebanyak 100% dan mengidentifikasi kesulitan belajar anak sebanyak 67 %. Dan pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sebanyak 100%. Serta sabar dalam menghadapi peserta didik dalam kelas daring sebanyak 50%. Untuk itu pendidik

mendiskusikan perilaku anak didik kepada orang tua sebanyak 67%. Terkait tingkat kehadiran siswa dalam kelas daring sebanyak 50% hal ini menindikasikan bahwa peserta didik masing-masing bertanggung jawab dalam pembelajaran SMB secara daring. Pendidik selalu memulai kegiatan belajar dengan pembacaan parita terlebih dahulu sebanyak 83%. Dan hanya 33% pendidik yang mengajarkan meditasi cinta kasih kepada siswa, hal ini dikarenakan kesulitan bila dilakukan secara daring (Hadio & Partono, 2020: 172).

Dalam pandangan teori David Ausubel pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka (Rahmah, 2013: 44).

Analisis peneliti terkait keefektifan kebijakan e-learning dalam pembelajaran di sekolah yaitu tentu untuk memutuskan rante penyebaran Covid-19. Dimana dalam pembahasan ini tentu sangat efektif bagi para peserta didik, karena dengan kebijakan E-learning ini tentu pembelajaran akan berjalan namun tidak seperti biasanya, hanya saja jika ditinjau dari sisi positif bahwa siswa mampu melaksanakan pembelajaran melalui online, selain itu jika dilihat dari sisi kesehatan siswa juga dapat aman dari penyebaran covid-19, selain itu juga melalui pembelajaran E-learning ini akan memberikan dampak baik kepada siswa dan guru agar lebih luas mengenal dunia teknologi yang semakin berkembang setiap zaman, guru mampu mengakses atau mengontrol peserta didik melalui online, juga siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimana siswa mampu mengakses atau belajar melalui online saat ada tugas, meski dampak negatifnya ada namun pembelajaran E-learning ini juga bisa dikatakan efektif bagi peserta didik dimasa Covid-19.

Meskipun pembelajaran bisa dikatakan efektif namun disisi lain pemerintah harus mempertimbangkan dari segi ekonomi untuk kemampuan masyarakat dalam pembelajaran daring, ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran daring ekonomi orang tua belum tentu bisa menyanggupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring ini, tentu dari fasilitas yang akan dipersiapkan untuk pembelajaran seperti, laptop dan hp juga koneksi internet untuk pembelajaran daring. Itu yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk fasilitasnya namun disisi lain juga tetap kita mengapresiasi kebijakan pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif agar pembelajaran tidak tertunda dan bisa pembelajaran berjalan lancar meski tidak seperti biasanya.

Kemudian analisis terkait teori Ausubel ini yaitu pembelajaran yang memberikan suatu Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Dan adapun Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Dalam artian teori ini memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Covid-19 ini telah memberikan dampak yang sangat berbahaya bagi masyarakat, dimana dampaknya memberikan efek ekonomi, sosial, pendidikan dan politik. Jadi, dalam wabah Covid-19 ini tentu pemerintah segera mungkin melakukan upaya agar wabah Covid-19 ini tidak terlalu memberikan dampak yang begitu banyak merugikan bagi masyarakat juga negara. Kemudian disamping itu pemerintah mengeluarkan kebijakan atau SKB kepada masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah, juga tetap menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan social distancing. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini Kemendikbud mengeluarkan kebijakan kepada para peserta didik, agar tidak melaksanakan pembelajaran secara Face to face (tatap muka). Tentu jika pada masa Covid-19 kebijakan dari kemendikbud sangatlah efektif bagi peserta didik terkait musibah yang sedang melanda dinegara ini, jika pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan bukan hanya pekerjaan yang akan tertunda namun pendidikan juga akan ikut tertunda. Maka dari analisis penulis terkait kebijakan pemerintah dalam masa covid-19 kurang efektif. Meskipun pembelajaran bisa

dikatakan efektif namun kebijakan pemerintah juga harus lebih di perhatikan lagi dan dikembangkan guna untuk menghadapi pembelajaran bagi peserta didik, guru, juga orang tua dalam melengkapi kebutuhan fasilitas yang harus disediakan untuk peserta didik dalam pembelajaran di masa Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini S. K. N. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang*, No. 2.
- <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>. Diakses pada tanggal 15 April 2021 pukul 10: 25 WIB.
- Kusno Ferdy. 2020. “Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19”, *Anterior Jurnal*, No. 2.
- Kartono, Kartini. 1998. Pengantar Metodologi Research, ALUMNI, Bandung.
- Mudhoffir M. A. 2013. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik”, *Jurnal Sosiologi*, No. 1.
- Muhaemin Enjang dkk. 2021. Wacana Media Dalam Pemberitaan Covid-19. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 8: 17 WIB.
- Muhdi & Nurkolis, “Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, No. 1.
- Putu Yoga Purandina I & Winaya Astra Made I. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Jayapangus Press*, No. 3.
- Rahmah Nur. 2013. “Belajar Bermakna Ausubel”, *Jurnal Al-Khwarizmi*, No.1
- Safira C. D. 2020. *Ekonomi Politik Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19*, Banyumas: Cakradewa Ilmu.
- Wijoyo Hadion & Nyanasuryanadi Partono. 2020. Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Smb Trisaranagamana Pekanbaru), *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* , No. 2.